

Pemberdayaan Nelayan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Alue Naga, Aceh

*Empowerment of Fishermen through Joint Business Groups (KUBE)
in Alue Naga Village, Aceh*

***Juaris¹, Jhon Wahidi², Saprijal³, Faez Syahroni⁴**

¹⁻⁴*Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Al Washliyah, Banda Aceh*

*Email: juaris.aceh@gmail.com

Abstract

This article discusses the role of Joint Business Groups (KUBE) in empowering fishermen in Alue Naga Village, Aceh, Indonesia. The study employs a qualitative descriptive approach, with primary data collected through observation, in-depth interviews, and focused group discussions. The findings reveal that KUBE significantly contributes to improving the fishermen's quality of life through education, training, and financial assistance. The emerging trend of economic improvement and increased awareness among the fishing community indicate the effectiveness of KUBE's intervention. This study demonstrates that KUBE not only strengthens economic aspects but also supports the enhancement of social capacity and entrepreneurship among fishermen. The implementation of KUBE strategies impacts the increase in income, knowledge, and skills in fishing and business management. This study concludes that, in the context of empowering fishermen, KUBE can be a key instrument in enhancing the welfare and independence of the fishing community.

Keywords: *Empowerment, Fishermen, KUBE, Alue Naga*

Abstrak

Artikel ini mendiskusikan tentang peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam pemberdayaan nelayan di Desa Alue Naga, Aceh, Indonesia. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan data primer dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok terfokus. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa KUBE berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup nelayan melalui pendidikan, pelatihan, dan bantuan keuangan. Terjadinya tren peningkatan ekonomi dan kesadaran di masyarakat nelayan, menandakan efektivitas intervensi KUBE. Studi ini membuktikan bahwa KUBE tidak hanya memperkuat aspek ekonomi tetapi juga mendukung peningkatan kapasitas sosial dan kewirausahaan nelayan. Implementasi strategi KUBE berdampak pada peningkatan pendapatan, pengetahuan, dan keterampilan menangkap ikan serta pengelolaan usaha. Artikel ini menyimpulkan bahwa dalam konteks pemberdayaan nelayan, KUBE dapat menjadi salah satu instrumen utama dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat nelayan.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Nelayan, KUBE, Alue Naga*

A. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki potensi laut yang luar biasa dan menjanjikan harapan kesejahteraan, terutama bagi masyarakat nelayan. Namun ironisnya, sebagian besar masyarakat nelayan justru masih terjebak dalam kemiskinan (Imron 2003). Kondisi ini tercermin dari rendahnya pendapatan yang mengakibatkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, kesehatan, dan pendidikan. Penelitian terkini menunjukkan bahwa rendahnya pemberdayaan di kalangan masyarakat nelayan merupakan akar permasalahan utama, yang terlihat dari aspek ekonomi, pendidikan, dan modal usaha (Kusnadi 2003; Saprijal, Bariah, and Syahrone 2023; Setiana 2005).

Aceh salah satu provinsi yang memiliki potensi kekayaan alam terutama dari sektor kelautan atau perikanan. Sumber daya perikanan telah menjadi sektor andalan bagi nelayan. Lebih dari 55% penduduk Aceh tergantung pada sektor laut, pengembangan sektor perikanan harus menjadi salah satu prioritas pembangunan di provinsi Aceh sehingga memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi secara luas khususnya bagi masyarakat nelayan kota Banda Aceh (Furqan et al. 2021). Undang-Undang Otonomi Khusus Nanggroe Aceh Darussalam No. 18 Tahun 2001 dan Undang-Undang Pemerintahan Aceh No. 11 Tahun 2006, termasuk Qanun No. 16 Tahun 2002 tentang pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan, memberikan Aceh kewenangan khusus dalam pengelolaan sumber daya kelautan. Ini termasuk pengelolaan sumber daya hidup di laut dan pemeliharaan hukum adat laut, yang merupakan bagian integral dari kearifan lokal masyarakat Aceh (Pemerintah Aceh 2002).

Upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat nelayan dapat diwujudkan melalui program pemberdayaan yang komprehensif. Program ini diarahkan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, dengan penekanan khusus pada peningkatan fungsi sosial dan ekonomi (Maspaitella and Rahakbauwi 2014). Dalam konteks ini, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) telah menjadi salah satu inisiatif kunci, diformulasikan

sebagai kelompok warga binaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan perekonomian masyarakat (Sumodiningrat and Adhi 2009). Kehadiran KUBE diharapkan dapat memberikan dampak signifikan dalam membantu masyarakat nelayan, khususnya dalam aspek pembinaan dan pengawasan untuk meningkatkan pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat (Wildanu, Rengganis, and Riyan 2021). Dukungan keuangan yang efektif dan terarah untuk kelompok ini dianggap vital untuk memperluas peluang usaha dan meningkatkan taraf hidup mereka (Wulan, Ati, and Widodo 2019).

Dari penjelasan di atas, artikel ini bertujuan untuk mengkaji eksistensi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pada masyarakat nelayan di Desa Alue Naga. Fokus utama dari studi ini adalah untuk memahami bagaimana inisiatif KUBE berkontribusi terhadap perbaikan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat nelayan. Hal ini meliputi penilaian terhadap peningkatan pendapatan, keterampilan, dan kesempatan kerja yang dihasilkan dari program-program yang dijalankan oleh KUBE. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perubahan dalam kesadaran dan kapasitas masyarakat nelayan dalam memanfaatkan sumber daya lokal dan mengembangkan kemandirian ekonomi. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga mengenai efektivitas program pemberdayaan masyarakat nelayan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan strategi pemberdayaan di masa depan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami dan menginterpretasikan dinamika sosial-ekonomi masyarakat nelayan di Desa Alue Naga, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya menggali informasi mendalam, menghasilkan pemahaman komprehensif tentang fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Lokasi penelitian, Desa Alue Naga, dipilih karena mayoritas penduduknya adalah nelayan, memberikan konteks yang relevan untuk mengeksplorasi tantangan dan peluang dalam pemberdayaan masyarakat nelayan.

Dalam pengumpulan data, teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih informan. Kriteria pemilihan meliputi pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung informan dalam aktivitas nelayan. Informan utama meliputi Keuchik Desa Alue Naga, Ketua dan Anggota KUBE, serta nelayan yang aktif. Data primer dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok terfokus. Observasi memberikan wawasan tentang kegiatan sehari-hari masyarakat, sementara wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus digunakan untuk menggali informasi spesifik dan berbagai pandangan dari masyarakat.

Untuk mendukung analisis data primer, data sekunder juga dikumpulkan melalui studi kepustakaan yang mencakup buku, jurnal, dan artikel terkait. Analisis data dilakukan sesuai dengan metodologi deskriptif kualitatif, mengikuti proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang diuraikan oleh Miles dan Huberman (2014). Proses ini melibatkan identifikasi tema utama, pengkategorian, dan interpretasi data untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipercaya..

C. Hasil dan Pembahasan

1. Profil Singkat Desa Alue Naga

Desa Alue Naga, yang merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, terletak kurang lebih 4,5 kilometer ke arah timur dari pusat Kota Banda Aceh. Wilayah Desa Alue Naga mencakup area seluas 242,6 hektar, yang terbagi menjadi tambak seluas 145 hektar, bangunan dan pekarangan sebesar 43 hektar, serta lahan lain sejumlah 54,6 hektar. Suhu udara di desa ini bervariasi, dengan suhu rata-rata pada musim hujan sekitar 15 derajat Celsius dan pada musim kemarau kira-kira 21 derajat Celsius. Populasi desa ini secara kultural terbagi menjadi dua kategori utama: penduduk asli Desa Alue Naga dan masyarakat pendatang. Penduduk asli merupakan warga lokal yang telah menetap secara turun-temurun, kebanyakan masih terikat dengan hubungan famili dan 100% keturunan Aceh. Sementara itu, penduduk pendatang adalah mereka yang baru berdomisili di desa ini dan juga keturunan Aceh.

Dari segi geografis, Desa Alue Naga menawarkan lokasi yang strategis untuk dijadikan sebagai Tempat Penangkapan Ikan (TPI) dan destinasi wisata, berkat lautnya yang luas dan posisi yang ideal untuk pengembangan tambak ikan atau udang serta perkebunan kelapa. Program pemerintah yang telah disalurkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Alue Naga antara lain meliputi: Dana Desa, yang dialokasikan setiap tahun untuk pembangunan umum desa; bantuan alat tangkap ikan dan alat kerja nelayan dari Dinas Perikanan; serta Baitul Mal Provinsi Aceh yang memberikan bantuan kepada kelompok usaha. Alokasi Dana Desa (ADG) juga telah disalurkan dalam bentuk bantuan uang tunai yang dikembangkan melalui usaha kecil, seperti kelompok pembuat kue dan penjual nasi goreng. ADG khususnya diberikan kepada wanita sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan.

Tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Alue Naga meliputi tingginya angka pengangguran, yang sebagian besar disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan, dengan banyaknya warga yang putus sekolah di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau bahkan Sekolah Dasar (SD). Kondisi ini diperparah oleh dampak bencana tsunami, yang mengakibatkan sebagian warga kehilangan sumber pendanaan untuk pendidikan, sehingga memilih untuk bekerja sebagai nelayan. Kebiasaan masyarakat setempat yang cenderung menghabiskan pendapatan harian dari hasil penangkapan ikan tanpa menyisihkan untuk hari-hari berikutnya juga menjadi salah satu tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan jangka panjang.

2. Peran KUBE

Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam mendukung nelayan di Desa Alue Naga telah membawa dampak positif yang signifikan bagi sebagian besar masyarakat setempat. KUBE berkontribusi dengan menyediakan bantuan dana, mengadakan sosialisasi dan pelatihan bulanan, serta memberikan bantuan perahu bagi nelayan yang secara ekonomi kurang mampu, memiliki profesi sebagai nelayan, pendapatan yang belum memadai, kondisi rumah yang tidak layak, tingkat pendidikan rendah, dan lain sebagainya. Hasil dari kegiatan KUBE terlihat dalam peningkatan peluang usaha yang berdampak pada ekonomi yang

membalik. Keberhasilan program KUBE tercermin dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan menangkap ikan, bertambahnya hasil tangkapan, serta kemudahan dalam proses penangkapan ikan itu sendiri.

KUBE, yang beroperasi di tengah masyarakat Desa Alue Naga, telah berperan penting dalam memajukan usaha nelayan. Program ini dirancang untuk memfasilitasi masyarakat dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman melalui kelompok-kelompok yang dibentuk secara kolektif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mereka mampu bersaing di dunia kerja, dengan hasil yang diperoleh dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

KUBE juga bertindak sebagai katalisator dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan nelayan, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan usaha. Pembentukan KUBE bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berusaha secara bersama, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya para nelayan. Aktivitas anggota KUBE memberikan manfaat tambahan berupa penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan. Ada tujuh faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan KUBE, yaitu faktor keanggotaan, jenis usaha, permodalan, motif anggota, struktur kelompok, norma kelompok, dan kemitraan dengan pihak luar. KUBE beroperasi berdasarkan prinsip kerja sama anggotanya dan melaksanakan usaha secara kelompok, bukan individu.

Berdasarkan hasil observasi, KUBE sebagai kelompok binaan telah menjalankan kegiatan sosial dan turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya para nelayan. KUBE berupaya mengatasi masalah kemiskinan melalui peningkatan kemampuan usaha anggota nelayan secara bersama, meningkatkan pendapatan, mengembangkan usaha, dan memperbaiki hubungan sosial antara anggota KUBE dengan masyarakat sekitarnya.

Menurut informasi yang diperoleh dari salah satu informan, tujuan utama program ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Alue Naga. Program ini memudahkan para nelayan dalam menjalankan usahanya,

yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan mereka. Bentuk bantuan yang diberikan umumnya berupa uang tunai, serta bantuan lain seperti jaring insang, mesin perahu, dan rehabilitasi perahu. Dana yang diberikan oleh pemerintah kepada kelompok nelayan disalurkan secara bertahap, dengan jumlah yang meningkat sesuai dengan hasil usaha masing-masing kelompok. Saat ini, terdapat 10 kelompok nelayan yang telah terbentuk dan menerima bimbingan untuk mendapatkan bantuan dana dari pemerintah dalam mengembangkan usaha nelayan yang sedang dikembangkan oleh masyarakat setempat.

Informan juga menambahkan bahwa KUBE berperan penting dalam membantu kelompok nelayan Desa Alue Naga untuk memperoleh pendapatan dan meningkatkan kebutuhan ekonomi masyarakat nelayan. Hal ini dilakukan dengan memfasilitasi bantuan dana dari pemerintah Kota Banda Aceh dan menyediakan keperluan nelayan seperti mesin perahu, jaring ikan, jaring udang, serta pengadaan perahu baru. KUBE juga membantu biaya operasional seperti bensin, solar, minyak pelumas, es, garam, dan lainnya, serta membuka perbengkelan bagi nelayan untuk memudahkan perbaikan mesin perahu yang rusak. Berikut ini data peningkatan ekonomi masyarakat nelayan di Desa Alue Naga:

Tabel 1
Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nelayan

No.	Tahun	Peningkatan Ekonomi (%)
1	Tahun 2020	64,5%
2	Tahun 2021	74,6%
3	Tahun 2022	88,7%
4	Tahun 2023	94,7%

Sumber: Data KUBE Tahun 2023

Tabel 1 yang disajikan di atas menggambarkan tren peningkatan ekonomi yang signifikan di kalangan masyarakat nelayan Desa Alue Naga, sejalan dengan kegiatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Terlihat jelas bahwa dimulai dari tahun 2020 dengan persentase peningkatan ekonomi sebesar 64,5%, angka tersebut secara konsisten meningkat hingga mencapai 94,7% pada tahun 2023. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan intervensi KUBE

dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan, tetapi juga menandakan perubahan positif dalam kesejahteraan keseluruhan masyarakat.

Data pada tabel 1 juga mengindikasikan bahwa intervensi KUBE, yang meliputi pemberian bantuan finansial, pelatihan, dan sumber daya seperti peralatan penangkapan ikan, telah memberikan dampak yang cukup berarti. Peningkatan signifikan dari tahun ke tahun ini dapat diinterpretasikan sebagai hasil langsung dari usaha-usaha yang dilakukan oleh KUBE dalam mendorong kemajuan ekonomi masyarakat nelayan. Khususnya, pada tahun 2023, lonjakan hampir mencapai 95% menunjukkan efektivitas kebijakan dan program yang dilaksanakan oleh KUBE, seiring dengan pertumbuhan kesadaran dan keterlibatan aktif dari masyarakat nelayan itu sendiri.

Keberhasilan tersebut secara tidak langsung juga menunjukkan bahwa KUBE telah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kewirausahaan dan inovasi di kalangan masyarakat nelayan. Dengan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan, masyarakat nelayan Desa Alue Naga telah menunjukkan kemampuan mereka untuk tidak hanya bertahan dalam kondisi ekonomi yang sering kali tidak menentu, tetapi juga untuk berkembang dan tumbuh dalam aspek kehidupan mereka. Hal ini berarti bahwa kehadiran program seperti KUBE merupakan hal yang penting dalam mendukung komunitas lokal, khususnya dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan.

3. Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Nelayan

Upaya peningkatan kesadaran masyarakat nelayan di Desa Alue Naga merupakan langkah penting dalam membina kemandirian dan pengembangan ekonomi mereka. Tahapan ini meliputi penyadaran, peningkatan kapasitas, dan pemberdayaan

Penyadaran

Upaya penyadaran ini bertujuan untuk mendorong masyarakat agar memahami kondisi yang menjadi masalah dan dapat memahami kebermanfaatannya atas upaya penyelesaiannya. Kesadaran ini sangat erat dengan dimensi dalam diri masing-masing individu dalam masyarakat. Kesadaran

terhadap sumber daya lokal baik itu manusia maupun alam bukan hanya sebatas pada tingkat memiliki pengetahuan, tapi juga sudah teraktualisasikan ke dalam upaya langsung pemanfaatan sumber daya lokal yang dimiliki.

Peningkatan Kapasitas

Tahapan ini merupakan tahapan di mana proses untuk memungkinkan (*enabling*) masyarakat terjadi. Memungkinkan di sini berarti memberikan pengetahuan dan keterampilan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. Peningkatan kapasitas ini dibagi ke dalam tiga jenis, yakni peningkatan kapasitas individu, peningkatan kapasitas organisasi, dan peningkatan kapasitas sistem nilai. Upaya peningkatan kapasitas individu dilakukan dengan beragam kegiatan pelatihan dan seminar dengan tujuan agar kapasitas individu dapat meningkat dan mampu membangun keberdayaan. Peningkatan kapasitas organisasi dilakukan dengan restrukturisasi organisasi yang menaungi pemberdayaan sebagai upaya menciptakan upaya pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan dapat meningkatkan kemandirian dalam diri masyarakat. Peningkatan kapasitas sistem nilai adalah upaya sinkronisasi proses-proses pemberdayaan dengan nilai-nilai yang telah ada dalam diri masyarakat. Upaya ini mendorong proses pemberdayaan masyarakat karena lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat yang disasar.

Pemberdayaan

Tahapan ini diarahkan pada pemberian kekuatan kepada masyarakat untuk mampu mengelola sumber daya yang dimiliki, memperluas jaringan dan mampu mengambil keputusan tanpa bergantung pada pihak eksternal. Pada tahapan ini, masyarakat didorong untuk mampu mengelola permasalahan yang dihadapi dan mengoptimalkan segala potensi yang dimilikinya. sehingga tidak lagi menjadi pihak yang bergantung dengan bantuan pihak eksternal dan dapat mewujudkan keberdayaan yang berkelanjutan. Dalam tahap ini, yang diharapkan adalah kemandirian yang mencakup tiga aspek, yakni aspek politik, aspek ekonomi, dan aspek sosial. Dalam aspek politik, pendayaan diarahkan pada partisipasi aktif setiap komponen masyarakat dalam setiap proses

pemberdayaan. Pendayaan ekonomi sendiri terkait dengan upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta akses masyarakat terhadap sumber daya yang ada. Hal ini berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pendayaan sosial sendiri berkaitan dengan solidaritas serta kepercayaan antar individu dalam masyarakat di mana mereka tinggal. Untuk lebih jelasnya berikut ini hasil penelitian terkait usaha peningkatan kesadaran masyarakat nelayan:

Tabel 2
Peningkatan kesadaran Masyarakat Nelayan

No.	Indikator	Bentuk Peningkatan
1	Kesadaran	Mendorong semangat dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi anggota nelayan.
2	Kapasitas	Peningkatan kapasitas secara mandiri oleh kelompok dan juga dilakukan dengan membangun kerja sama dengan akademisi, pemerintah dan juga swasta.
3	Pemberdayaan	Peningkatan kapasitas nelayan, langkah yang dilakukan dengan mengadakan pelatihan <i>restocking</i> rajungan, pelatihan menyelam, pelatihan menanam terumbu karang, pelatihan pengemasan produk serta pemasaran produk.

Sumber: Kelompok KUBE (Diolah Penulis, 2023)

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) telah mengimplementasikan serangkaian strategi komprehensif untuk meningkatkan kesadaran di kalangan masyarakat nelayan. Langkah pertama dalam proses ini adalah meningkatkan kesadaran anggota nelayan itu sendiri. KUBE telah aktif mendorong semangat dan membantu anggota nelayan dalam mengidentifikasi serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Hal ini dilakukan tidak hanya melalui dialog dan pertemuan rutin, tetapi juga melalui penyuluhan yang bertujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat nelayan dari ketergantungan pada bantuan pemerintah menjadi lebih mandiri dan proaktif.

Selanjutnya, fokus diberikan pada peningkatan kapasitas. KUBE telah melakukan langkah strategis dengan membangun kapasitas kelompok nelayan secara mandiri dan juga melalui kerja sama dengan lembaga akademis, pemerintah, dan swasta. Kerja sama ini tidak hanya memperluas akses ke sumber daya dan pengetahuan, tetapi juga membuka peluang baru bagi masyarakat nelayan untuk mengembangkan keahlian dan jaringan mereka. KUBE mengadakan berbagai pelatihan seperti restocking rajungan, menyelam, penanaman terumbu karang, serta pengemasan dan pemasaran produk, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan nelayan.

Pemberdayaan masyarakat nelayan menjadi tahap penting berikutnya. KUBE mengarahkan upayanya untuk memberi kekuatan kepada masyarakat nelayan agar mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara lebih efektif. Langkah-langkah ini meliputi pengembangan kelembagaan nelayan, kegiatan pelestarian lingkungan ekosistem pesisir, dan penggunaan teknologi penangkapan ikan yang lebih efektif. Semua upaya ini dirancang untuk memperluas mata pencaharian dan meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan.

Menurut informasi dari wawancara yang dilakukan pada Agustus 2023, KUBE telah membuat kemajuan signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan nelayan. Dari pengaturan kelompok usaha hingga pembuatan mesin dan pengembangan keterampilan lainnya, pelatihan yang disediakan oleh KUBE dengan dukungan dari Dinas Kelautan Perikanan dan Pertanian Kota Banda Aceh telah membawa perubahan yang berarti. Informasi yang diperoleh dari pelatihan ini kemudian dibagi dengan anggota kelompok, menjamin penyebaran pengetahuan secara merata di kalangan masyarakat nelayan. Dengan demikian, KUBE telah memainkan peran kunci dalam mengubah lanskap sosial dan ekonomi masyarakat nelayan di Desa Alue Naga, menunjukkan pentingnya pendekatan terpadu yang mencakup penyadaran,

peningkatan kapasitas, dan pemberdayaan dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan signifikan

D. Penutup

Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) terhadap nelayan membawa dampak positif bagi sebahagian besar masyarakat Desa Alue Naga dengan memberi bantuan dana, melakukan sosialisasi dan pelatihan pada setiap bulan, memberi bantuan bot bagi nelayan yang tidak mampu dari aspek ekonomi, berprofesi sebagai nelayan, penghasilan belum mencukupi, rumah belum memadai, tingkat pendidikan rendah dan lain sebagainya. KUBE memberi peluang dalam menjalankan usaha juga berdampak pada perekonomian yang sudah meningkat dan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dalam menangkap ikan, hasil tangkapan yang semakin meningkat dan lebih mudah dalam melakukan penangkapan ikan di laut.

Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat nelayan yaitu membuat kegiatan penyuluhan secara rutin pada kelompok nelayan yang potensial untuk dikembangkan, membentuk kelembagaan nelayan, peduli lingkungan ekosistem pesisir, pelatihan penggunaan alat teknologi penangkapan ikan, memperluas mata pencaharian sebagai jalan alternatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan. Hal ini berimplikasi pada peran KUBE secara lebih luas terhadap perekonomian dan pemberdayaan masyarakat nelayan.

Daftar Pustaka

- Furqan, Yuli Khairani, Erdi Surya, Armi, M. Ridhwan, Anita Novianti, Lukmanul Hakim, and Muchsin. 2021. "Studi Kearifan Lokal Masyarakat Nelayan Dalam Upaya Pemanfaatan Berkelanjutan Terhadap Konservasi Laut Di Kawasan Lampulo Kota Banda Aceh." *Jurnal Al-Ijtima'iyyah* 7(2):287. doi: 10.22373/al-ijtima'iyyah.v7i2.10124.
- Imron, Masyhuri. 2003. "Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan." *Jurnal Masyarakat Dan Budaya* 5(1):63-82.
- Kusnadi. 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta: LKiS.

- Maspaitella, M. J., and Nancy Rahakbauwi. 2014. "Pembangunan Kesejahteraan Sosial: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendekatan Pekerja Sosial." *Aspirasi* 5(2):157-64.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. 2014. "Analisis Data Kualitatif."
- Pemerintah Aceh. 2002. *Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 16 Tahun 2002 Tentang Pengelolaan Sumberdaya Kelautan Dan Perikanan*. Banda Aceh.
- Saprijal, Saprijal, Chairul Bariah, and Faez Syahroni. 2023. "Pengelolaan Objek Wisata Ie Suum Dalam Peningkatan Daya Tarik Wisatawan Luar Daerah Di Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar." *Aceh Anthropological Journal* 7(2):140-53. doi: 10.29103/aaj.v7i2.12699.
- Setiana, Lucie. 2005. *Teknik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sumodiningrat, Gunawan, and Aribowo Suprajitno Adhi. 2009. *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa: Menanggulangi Kemiskinan Dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wildanu, Eka, Annisa Rengganis, and Riyan Riyan. 2021. "Pemberdayaan Keluarga Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (Kube)." *SOSFILKOM: Jurnal Sosial, Filsafat Dan Komunikasi* 15(01):8-17. doi: 10.32534/jsfk.v15i01.1958.
- Wulan, Yuni Catur, Nurul Umi Ati, and Roni Pindahanto Widodo. 2019. "Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) (Studi Tentang Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Kelurahan Pakistaji Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo, Jawa." *Jurnal Respon Publik* 13(4):104-9.